



Sasaran Pemberdayaan Pemuda Berlin Ditinjau dari Aktivitas Organisasi Kepemudaannya

oleh Yudistira Adipratama

Nomenklatur pemuda adalah sebuah kata yang sarat akan arti. Pemuda merupakan pembawa semangat perubahan dan pemimpin dari perubahan itu sendiri. Kegiatan yang melibatkan pemuda diyakini membawa dampak besar terhadap perkembangan suatu bangsa. JSCYP 2014 telah memberi kesempatan penulis mengumpulkan referensi bermanfaat, untuk memberikan gambaran dan menentukan sasaran serta ukuran terhadap besarnya kegiatan pemberdayaan pemuda di Berlin. Fokus dari penulisan esai ini adalah pemaparan secara deskriptif mengenai sasaran yang ditinjau dari kegiatan pemberdayaan pemuda di Berlin yang diusung oleh organisasi kepemudaan di Berlin. Untuk membawa manfaat terhadap pemuda di Jakarta, maka turut dibahas perbandingannya dengan kegiatan pemberdayaan pemuda yang diusung oleh organisasi kepemudaan pemerintah maupun organisasi kepemudaan independen di Jakarta.

Organisasi kepemudaan merupakan lembaga yang berisikan pemuda dalam struktur organisasinya, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang secara khusus melibatkan pemuda. Klasifikasi pemuda sendiri ditentukan berdasarkan umur. Berdasarkan ketentuan nasional dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pemuda berada pada umur 16-30 tahun, sedangkan dalam tataran internasional menurut PBB batasan umur pemuda adalah antara 15-24 tahun. Organisasi kepemudaan ada yang berbentuk badan hukum dan tidak berbadan hukum. Dari jenisnya, organisasi kepemudaan di Indonesia

dibagi menjadi organisasi kepemudaan pemerintah, dan organisasi kepemudaan independen.

Di Berlin organisasi kepemudaan memperoleh legalitas dengan cara memposisikan diri dibawah naungan institusi pemerintah. Contohnya adalah Sport Jugend Berlin yang merupakan *State Association of Berlin*, dimana berdiri dan berada dibawah naungan Dinas Pemuda dan Olahraga setempat. Kegiatan utamanya adalah kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur olahraga, dan dari olahraga tersebut disampaikan pembelajaran yang bersifat soft skill terhadap pesertanya. Meski sebagian besar kegiatannya memiliki tema olahraga, *Sport Jugend Berlin* dalam kegiatannya tidak melulu terfokus pada acara-acara olahraga. Penggunaan kata *sport* pada organisasi ini dipilih karena olahraga adalah kata yang akrab dan energik untuk didengar, serta semua orang dianggap bisa melakukan olahraga.

Sport Jugend Berlin menerima masukan dan *blueprint* proyek kepemudaan yang diinisiasikan pemuda setempat. Jika dapat membantu maka akan diproses dan diumumkan secara terbuka agar pemuda-pemuda dapat berpartisipasi dalam proyek tersebut. Jika tidak dapat dibantu, maka Sport Jugend Berlin akan memberi saran dan mengajarkan para pengaju proyek tersebut untuk menyelenggarakan proyeknya secara mandiri. Sport Jugend Berlin memiliki proyek tahunan dalam skala nasional maupun internasional dimana setiap orang bisa berpartisipasi. Untuk proyek nasional mereka akan mengumumkan secara terbuka dan memberitahu calon peserta terkait apa yang dapat mereka bantu untuk membantu suksesnya proyek tersebut. Untuk proyek dengan skala internasional mereka juga mengumumkan informasinya secara terbuka, namun akan dibuat seleksi karena keterbatasan kuota negara yang berbeda-beda. Proyek dalam skala internasional tersebut adalah pertukaran pemuda antar negara- negara Uni Eropa.

Meskipun berada di bawah naungan pemerintah, Sport Jugend Berlin tetap mandiri dalam penyelenggaraan proyek-proyeknya. Sumber dananya ditanggung penuh oleh pemerintah, namun terkadang mereka juga mengajak perusahaan-perusahaan untuk memberi dukungan atau mengajukan proposal ke *European Program Council*. Untuk menjaga ketahanan eksistensinya, Sport Jugend Berlin memiliki cabang di beberapa distrik. Mereka memiliki agenda rapat bulanan yang membahas dan mengevaluasi kegiatan beserta output dari kegiatan-kegiatan mereka. Disamping Sport Jugend Berlin sebagai organisasi yang diprakarsai oleh pemuda-pemuda Berlin, terdapat juga organisasi yang diprakarsai oleh pemuda-pemuda Indonesia di Berlin seperti contohnya adalah Indonesia Peduli dan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI).

Indonesia Peduli adalah organisasi independen yang murni beranggotakan pemuda pada umumnya dan pelajar pada khususnya. Tujuan utama dari organisasi ini adalah menolong pelajar-pelajar Indonesia yang baru memulai statusnya sebagai mahasiswa asing untuk mampu lulus dan bersaing dengan mahasiswa setempat. Senada dengan tujuannya, maka kegiatan organisasi inipun lebih kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat akademis bagi para mahasiswa Indonesia yang baru datang. PPI juga memiliki tujuan yang sama, hanya dengan ruang lingkup yang lebih luas. PPI tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan yang sifatnya akademis, tetapi juga mencakup kegiatan yang berhubungan dengan budaya dan aksi sosial lainnya. Kedua organisasi ini berasal dari pemuda Indonesia dengan memberdayakan pemuda Indonesia dan untuk membantu pemuda Indonesia, sedangkan Sport Jugend Berlin berasal dari pemuda Berlin untuk setiap pemuda yang sedang menetap di Berlin dan berminat untuk berpartisipasi.

Pendirian Organisasi Kepemudaan

Pada umumnya pola berdirinya organisasi kepemudaan di Berlin dengan di Indonesia sangatlah berbeda. Berdasarkan penelitian dan wawancara penulis, untuk menjadi suatu organisasi di Berlin maka organisasi tersebut harus mencari pondasi berupa institusi pemerintah. Menurut Maria selaku *International Project Coordinator* dari Sport Jugend Berlin, organisasinya berada di bawah naungan Sport Jugendhilfe yang merupakan institusi pemerintah setempat di bidang pemuda dan olahraga. Disatu sisi menurut Sakti selaku Ketua PPI dan Alwin selaku pendiri Indonesia Peduli, organisasi-organisasi mereka berada dibawah naungan KBRI. Di Indonesia sebuah organisasi dapat berdiri dengan melekatkan diri dengan pemerintah maupun tidak. Di Indonesia juga mengenal organisasi yang sudah berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum.

Di Indonesia, suatu organisasi kepemudaan yang mau melekatkan diri dengan pemerintah dapat mengajukan pendaftaran di Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol). Dengan mendaftarkannya maka suatu organisasi akan mendapatkan binaan dari dinas terkait yang berhubungan dengan ruang lingkungannya, serta kemudahan dan jalur eksklusif jika ingin mendatangkan petinggi atau pejabat untuk mendukung acara mereka. Selain kedua hal itu masih banyak manfaat yang didapat jika suatu organisasi didaftarkan di Kesbangpol, di samping tentunya bantuan dana untuk meng-implementasikan proyek. Organisasi yang berbadan hukum adalah organisasi yang melakukan pendaftaran di Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham). Hak yang didapat adalah perlindungan nama organisasi serta kecakapan hukum untuk berpartisipasi dalam tender-tender yang diadakan perusahaan

swasta. Organisasi independen di Indonesia rata-rata memilih jalur pendaftaran di Kemenkumham, demi mempertahankan independensinya dalam melakukan proyek-proyek kepemudaan. Meski tidak mendapat bantuan dana dan fasilitas dari pemerintah, organisasi kepemudaan independen tidak kalah saing dan terkadang lebih menghasilkan proyek-proyek brilliant dari organisasi yang berada di bawah naungan pemerintah.

Kegiatan dan Sasaran Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan di Berlin mengusung nilai sportivitas sebagai salah satu unsur *soft skills* yang akan disampaikan. Banyak dari proyek-proyeknya yang berbentuk *camp*, *outbond* dan aktivitas-aktivitas lapangan lain yang memancing interaksi antar peserta. Disamping itu, organisasi kepemudaan Berlin juga menitikberatkan rasa nasionalisme melalui proyek internasionalnya. Hal itu dilakukan dengan cara pembedaan jargon dan atribut yang dipertahankan oleh masing-masing delegasi dalam pertukaran pemuda Eropa. Menurut Maria tantangan terbesar dari pemuda di Berlin pada khususnya dan Jerman pada umumnya adalah nasionalisme. Hal tersebut terkait dengan bagaimana mereka tetap mempertahankan ciri pembeda dan bangga atas Jerman sebagai negaranya disaat negara mereka juga menjadi keluarga dari Uni Eropa di bawah satu organisasi supranasional.

Di Indonesia meskipun sasaran pokok dari organisasi kepemudaan pemerintah dan organisasi independen sedikit berbeda, keduanya tetap menghasilkan output yang harmonis. Organisasi kepemudaan yang melekatkan diri pada pemerintah seperti Purna Paskibraka Indonesia DKI Jakarta, Forum Pemuda Pelopor DKI Jakarta, Hipperpala Indonesia dan masih banyak lagi memiliki ciri berupa jadwal dan jenis kegiatan tahunan yang jelas, konsisten, dan sarat dengan nilai nasionalisme.

Organisasi kepemudaan independen seperti IFL, YEP, YOT dan lainnya tidak memiliki jenis kegiatan yang sama tiap tahunnya, kegiatan mereka disesuaikan dengan isu yang sedang hangat dibicarakan dan biasanya bersifat global agar lebih diterima oleh calon rekan dari organisasi lain yang berasal dari negara berbeda. Organisasi kepemudaan pemerintah memberi kesempatan dengan membuka pendaftaran dan pemuda bisa bergabung dengan proyek yang telah disediakan. Organisasi independen bergerak mengumpulkan pemuda untuk berdiskusi terkait isu tertentu, memperkayanya dengan *capacity building*, hingga mengajarkan pemahaman tentang *policy advocacy*. Perbedaan inilah yang memperkaya pemuda Indonesia dalam berkontribusi pada negaranya serta mengasah kepeduliannya pada isu global di waktu bersamaan. Jika seorang pemuda terlibat di organisasi

kepemudaan pemerintah sekaligus organisasi kepemudaan independen, maka akan terbentuk sosok pribadi yang memiliki nasionalisme tinggi dan kaya akan wawasan global.

Kesimpulan

Organisasi kepemudaan di Berlin lebih sedikit jumlahnya dibandingkan organisasi kepemudaan di Jakarta. Jaminan atas dana, perlindungan ide, dan pengakuan kreativitas di Berlin membuat organisasi kepemudaan di sana tidak perlu menjamur sebanyak organisasi kepemudaan di Jakarta. Banyaknya organisasi kepemudaan independen di Jakarta adalah karena terlalu luasnya daya kreativitas pemuda Indonesia, namun hal tersebut tidak populer dihadapan organisasi kepemudaan pemerintah. Keadaan tersebut menuntut pemuda Indonesia untuk bergerak dan membangun organisasinya sendiri dengan tujuan menyalurkan ekspresinya serta membantu agar pemuda lainnya agar dapat memberi manfaat pada bangsanya dengan cara yang berbeda.

Kegiatan organisasi pemberdayaan pemuda Berlin memiliki sasaran agar peserta mendapatkan *soft skills* dan kesadaran akan rasa bangga terhadap tanah airnya. Sasarannya pokoknya adalah pengembangan kepribadian dan nasionalisme. Disatu sisi, kegiatan organisasi kepemudaan di Indonesia memiliki tiga sasaran utama yaitu pengembangan kepribadian, nasionalisme, dan relasi internasional. Dari penulisan esai berikut penulis meyakini bahwa pemuda Indonesia memiliki inisiatif yang lebih tinggi untuk maju dan melakukan sesuatu bagi bangsanya. Hanya saja inisiatif yang tinggi tanpa dilengkapi dengan daya tangkap global dan kemampuan intelektual tidak akan bertahan di tengah persaingan internasional. Penulis juga mempercayai akan tiba waktunya dimana pemuda Indonesia berhasil mengangkat harkat persadanya, dan Indonesia menjadi mercusuar bagi negara lainnya.